
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI AKHLAK TERHADAP NON MUSLIM MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI FASE C KELAS V SDN 3 TAHUNA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BASED LEARNING

Muhamad Fikri Ilahude¹

¹SDN 3 Tahuna

Email: fikriilahude@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak terhadap non muslim mata pelajaran Agama Islam dan budi pekerti fase C Kelas V SDN 3 Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun Pelajaran 2022/ 2023 dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning*. Jenis Penelitian yang digunakan adalah PTK Model Spiral Kemmis dan Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah- langkah: 1) Perencanaan (plan) 2) Melaksanakan tindakan (act) 3) Melaksanakan pengamatan (observe), dan 4) Mengadakan refleksi/ analisis (reflection), Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Subjek dari penelitian ini adalah siswa fase C kelas V SDN 3 Tahuna yang terdiri dari 18 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran *Inquiry based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Akhlak terhadap non muslim. Sebelum diterapkannya metode *Inquiry based learning* hasil belajar siswa yang tuntas secara klasikal hanya 7 siswa (39%) dengan nilai rata-rata 68. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I yang tuntas secara klasikal dalam pembelajaran sebanyak 13 siswa (72%) dengan nilai rata-rata 74 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 17 siswa tuntas dalam pembelajaran (94%) dengan nilai rata-rata 86. Penggunaan model pembelajaran ini membuat siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, metode inquiry based learning, akhlak terhadap non muslim.

ABSTRACT

The study aims to improve student learning outcomes on the material of morals towards non-Muslims in the subject of Islamic Religion and ethics phase C Class V SDN 3 Tahuna Sangihe Islands Regency 2022 / 2023 by using an inquiry-based learning model. The type of research used is the Kemmis and Taggart Spiral Model Classroom Action Research which in the research flow includes steps: 1) Planning (plan) 2) Implementing action (act) 3) Carrying out observations (observe), and 4) Holding reflection / analysis (reflection), this research was conducted in 2 cycles. The subjects of this study were phase C students of class V SDN 3 Tahuna consisting of 18 students. Data collection techniques using tests, observation and documentation. The results showed that the Inquiry based learning model can improve the learning outcomes of students on the material of morals towards non-Muslims. Before the application of the Inquiry based learning method, the learning outcomes of students who were classically complete were only 7 students (39%) with an average score of 68. After the application of the method in cycle I which was classically complete in learning as many as 13 students (72%) with an average score of 74 and in cycle II there was an increase of 17 students completed in learning (94%) with an average score of 86. The use of this learning model makes students more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: learning outcomes, inquiry based learning method, morals towards non-Muslims.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menentukan kualitas kehidupan suatu bangsa. Hal ini dikarenakan setiap proses pendidikan selalu berorientasi pada tercapainya perkembangan setiap siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dapat ditegaskan bahwa pada dasarnya fungsi pendidikan adalah membimbing siswa kearah suatu tujuan yang diharapkan. Dalam UU No 20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan Nasional, dikatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan penjabaran dari bunyi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada bab II pasal 3 fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan UU RI No.20 Thn 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional .membentuk watak serta peradaban bangsa yang bersignifikansi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran akhlak di lembaga pendidikan merupakan salah satu implementasi dari jiwa pendidikan Islam dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan Agama Islam. Maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang mereka ketahui, tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka, membentuk moral tingkah laku yang tinggi, menanamkan akhlak mulia, meresapkan fadhilah (keutamaan) di dalam jiwa para siswa membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal tercela, berfikir secara rohaniyah dan insaniyah dan menyiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang tinggi. Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang muncul dengan sendirinya. Akhlak mempunyai peran sentral dalam kehidupan manusia di berbagai aspek kehidupan. Ini melibatkan bagaimana manusia individu berinteraksi dengan manusia lainnya, memutuskan antara bertindak baik dan buruk sehingga menjalani kehidupan dengan integritas dan moralitas yang tinggi².

Penerapan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya bisa diterapkan kepada sesama muslim saja, melainkan juga kepada non muslim, sebagai agama yang syumul dan universal, Islam bukan saja mengatur bentuk hubungan yang baik secara aman dan damai sesama muslim bahkan turut mengatur bentuk

¹ UU RI No.20 Thn 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* .

hubungan orang Islam dengan orang bukan Islam.³ Oleh karena itu sebagai guru kita perlu menanamkan kepada peserta didik pendidikan karakter yang merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia terutama dalam bentuk akhlak dan perilaku siswa. Di tengah keragaman masyarakat Indonesia pemahaman terhadap akhlak terhadap non muslim menjadi sangat relevan mengingat pentingnya nilai-nilai toleransi dan kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pembelajaran akhlak perlu diterapkan dengan pendekatan yang efektif .

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar merupakan suatu perubahan terhadap perilaku peserta didik yang ia alami setelah terjadinya suatu aktivitas pembelajaran⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 3 Tahuna fase C kelas V pada materi akhlak terhadap non muslim yang menjadi kendala dalam pembelajaran ini, yaitu kurang dikemasnya pembelajaran tersebut dengan model pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan, para guru seringkali menyampaikan materi apa adanya, pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan saja sehingga pembelajaran yang diberikan cenderung membosankan, kurang menantang, tidak bermakna, dan kurang terkait dengan kehidupan keseharian anak, hal ini merupakan masalah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, hal ini terbukti dari 18 orang siswa yang ada di kelas V Fase C SD Negeri 3 Tahuna yang mendapat nilai 75 ke atas hanyalah 7 orang selebihnya sekitar 11 orang siswa masih mendapat nilai di bawah 75.

Beranjak dari permasalahan di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada proses pembelajaran di kelas. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan anak, Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai akhlak adalah Inquiry Based Learning (IBL).

Model ini berfokus pada pengembangan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul dalam proses pembelajaran dengan pendekatan ini siswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dan memahami konteks materi dengan lebih mendalam⁵. Dalam konteks akhlak terhadap non muslim penerapan Inquiry Based Learning (IBL) dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan memahami perbedaan. Melalui proses inquiry siswa dapat berdiskusi dan menggali informasi tentang ajaran Islam yang berkaitan dengan hubungan antar umat beragama, serta contoh-contoh perilaku baik yang dapat di ambil dari Nabi Muhamad SAW dan

³ Ismail, A.M., & Mahmood, A.M. *Pemikiran al-Ghazali tentang hubungan antara Muslim dengan Muslim dan Muslim dengan Non-Muslim*. Islamiyyat. (2022).

⁴ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2017, 61.

⁵ Hidayat T. *Pengembangan Model Pembelajaran Inquiry dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (2021), 23-30

para sahabat.

Model pembelajaran ini cocok dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran sekolah dasar menggunakan kurikulum merdeka belajar. Model pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis, logis dan sistematis dalam melakukan pencarian informasi baru dan melakukan penelitian tentang materi yang dibutuhkan serta menyimpulkan apa yang mereka peroleh sehingga sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka belajar siswa sekolah dasar.⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Jurnal Siti Mursiah Penerapan IBL secara efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam konteks PAI. Implementasi model pembelajaran inquiry based learning (IBL) di MI Raudhotul Mubarakah memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI yang holistik.⁷, Skripsi yang di susun oleh Mita Aryani, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 09 Tarung-tarung Selatan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan model Inquiry Based Learning bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 09 Tarung-tarung Selatan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian yang telah disebutkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian yaitu PTK dan kesamaan model pembelajarannya yaitu menggunakan model Pembelajaran Inquiry Based Learning sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari Mata pelajaran, objek kajian dan lokasi penelitian, oleh karena itu, dirasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Materi Akhlak Terhadap Non Muslim Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase C Kelas V SDN 3 Tahuna Kabupaten kepulauan Sangihe Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry Based Learning.

METODE PENELITIAN

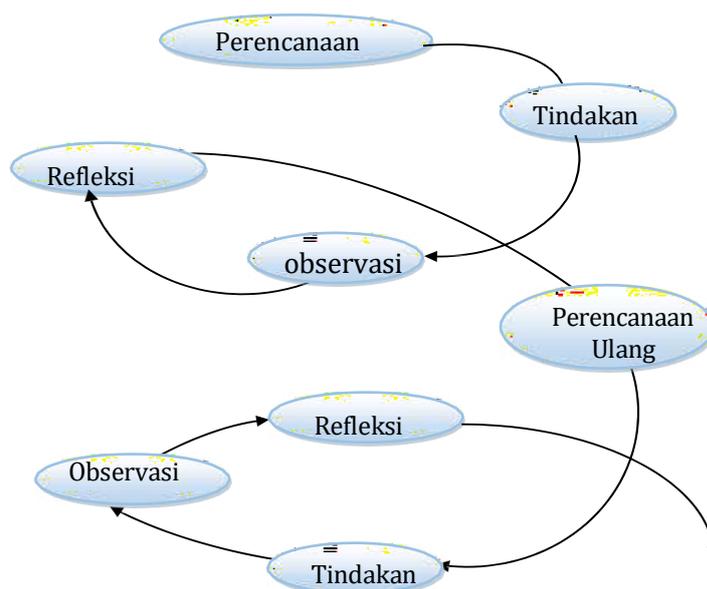
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana datanya secara langsung dihimpun berdasarkan adanya perlakuan yang diberikan seorang pendidik (peneliti). Penelitian ini dilaksanakan oleh pendidik di kelas V dengan melakukan refleksi kegiatan terhadap proses serta hasil yang bertujuan untuk memperbaiki mutu serta kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.⁸

⁶ Marlina, E. Penerapan model pembelajaran inquiry based learning melalui modul ajar kurikulum merdeka belajar Siswa Sekolah Dasar. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), (2023), 151-154.

⁷ <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/1161>

⁸ Syafrilianto, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching DI SD Negeri 033 Hutabiringin, : Forum Paedagogik 13, no. 1 (2022) P-ISSN:2086-1915: 130-42

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah- langkah: 1) Perencanaan (plan) 2) Melaksanakan tindakan (act) 3) Melaksanakan pengamatan (observe), dan 4) Mengadakan refleksi/ analisis (reflection)⁹. Berdasarkan keempat tahapan PTK tersebut, maka dapat dijabarkan melalui gambaran berikut:



Gambar 1. *Spiral Tindakan Kelas*

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Fase C Kelas V SD Negeri 3 Tahuna kabupaten Kepulauan Sangihe tahun pelajaran 2022/2023, dengan jumlah siswa 18 orang terdiri dari 9 orang siswa laki- laki dan 9 orang siswa perempuan. dengan menggunakan model pembelajaran inquiry based learning. Para peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi , dan dokumentasi. Adapun hasil belajar siswa dikatakan tuntas secara individual apabila memperoleh nilai ≥ 75 pada Mapel PAI dan Budi Pekerti Materi Akhlak terhadap Non Muslim. Sedangkan untuk ketuntasan secara klasikal dikatakan tuntas jika nilai hasil belajar siswa $>85\%$.

PEMBAHASAN

Sebelum melakukan siklus I, peneliti mengumpulkan data awal pembelajaran pada materi akhlak terhadap non muslim tanpa menggunakan model

⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.16

pembelajaran inquiry based learning. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menjadi kendala dalam pembelajaran yaitu kurang dikemasnya pembelajaran tersebut dengan model pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan, guru seringkali menyampaikan materi apa adanya, pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan saja, siswa tidak begitu antusias dalam belajar sehingga pembelajaran yang diberikan cenderung membosankan, kurang menantang, tidak bermakna, dan kurang terkait dengan kehidupan keseharian anak, hal ini merupakan masalah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, hal ini terbukti dari 18 orang siswa yang ada di kelas V Fase C SD Negeri 3 Tahuna yang mendapat nilai 75 ke atas hanyalah 7 orang selebihnya sekitar 11 orang siswa masih mendapat nilai di bawah 75, nilai rata-rata kelas 68, dengan ketuntasan klasikal hanya sekitar 39 %.

Berdasarkan data yang diperoleh, membuktikan bahwa kemampuan hasil belajar siswa pada materi akhlak terhadap non muslim masih rendah sehingga perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik mengenai akhlak terhadap non muslim adalah dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL).

Tindakan siklus I

Penelitian Tindakan Kelas siklus I dengan menggunakan model pembelajaran inquiry based learning pada materi akhlak terhadap non muslim dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2023 di Kelas V SD Negeri 3 Tahuna, dengan jumlah siswa yang hadir 18 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dan menggunakan Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan kegiatan penelitian di monitor oleh guru kelas dan kepala sekolah..

Keberhasilan pembelajaran pada PTK ini ditentukan melalui dua indikator utama yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Untuk ketuntasan klasikal ditetapkan target 85% dari jumlah peserta didik harus mencapai KKTP, sedangkan untuk ketuntasan individu nilai keberhasilan ditetapkan pada angka 75. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan siklus I, tentunya yang dilakukan peneliti adalah menentukan materi yang akan diajarkan di kelas V sesuai dengan kurikulum merdeka pada fase C dalam hal ini materi yang akan diajarkan oleh peneliti adalah akhlak terhadap non muslim, kemudian menyusun modul ajar lengkap dengan materi ajar, media pembelajaran, LKPD, serta instrument yang sudah disediakan melalui pembelajaran yang telah disesuaikan dengan pendekatan model inquiry based learning yang digunakan. Dalam penyusunan modul ajar ini, tentunya harus ada koordinasi antara peneliti dengan guru pamong dan dosen dalam penyusunan modul ajar dan perangkat pembelajaran yang akan dibuat, tak lupa pula koordinasi antara guru kelas dan kepala sekolah sebelum kegiatan siklus 1 dilaksanakan

sehingga proses belajar mengajar dapat terkoordinir dengan baik. Di samping itu guna menunjang pelaksanaan pembelajaran tentunya harus disiapkan alat bantu dalam pembelajaran, baik itu berupa LCD proyektor, media pembelajaran yang digunakan berupa video pembelajaran, perangkat yang digunakan seperti laptop serta alat evaluasi berupa LKPD yang digunakan untuk penilaian, serta instrumen penilaian (terlampir) yang akan dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pelaksanaan tindakan siklus I, dalam penelitian ini diupayakan untuk disesuaikan dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Prosesnya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam modul ajar, dengan tahapan, yaitu:

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan ini, yang dilakukan guru adalah membuka kelas dengan salam dan mukadimah, dilanjutkan dengan kegiatan berdoa bersama-sama dipimpin satu siswa di depan kelas, guru mengabsensi siswa, melakukan asesmen awal diagnostik untuk mengecek kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar seperti menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan kegiatan memotivasi siswa agar fokus untuk belajar, mengingatkan tentang kesepakatan kelas, mengajukan pertanyaan pemantik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Pada tahap ini, langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru sesuai dengan sintaks inquiry based learning yaitu :

- Orientasi peserta didik pada masalah
- Merumuskan masalah
- Merumuskan hipotesis
- Merancang dan melakukan kegiatan menguji hipotesis.
- Merumuskan kesimpulan

c.) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran tentang materi akhlak terhadap non muslim, mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang materi puasa sunah peserta didik di minta mencari informasi tentang materi puasa sunah lewat internet, youtube, dan platform belajar lain, guru meminta satu siswa kedepan untuk menutup kegiatan dengan doa dan mengucapkan salam..

Pada tahap observasi pelaksanaan tindakan siklus I, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas terjadinya pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik. Dari hasil observasi dapat diketahui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan terjadinya pembelajaran. Peristiwa pembelajaran tersebut untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi. Untuk melakukan observasi terhadap situasi kelas pada saat pembelajaran. Peneliti meminta bantuan guru sejawat untuk

memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan data yang valid. Berikut adalah tes hasil belajar siswa, observasi aktivitas guru, dan observasi aktivitas peserta didik.

a) Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus 1 adalah 74 dengan nilai ketuntasan klasikal siswa pada materi akhlak terhadap non muslim Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 pada materi ini berjumlah 13 orang dengan persentasi 72 %, sedangkan sisanya belum tuntas atau ≤ 75 berjumlah 5 orang dengan persentase 28 % belum mencapai KKTP. Padahal penelitian dapat dikatakan berhasil apabila ada 85% peserta didik yang telah mencapai KKTP.

b.) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru observer dalam mengamati aktivitas guru disesuaikan dengan modul pembelajaran dan instrument yang telah dibuat sebelumnya agar aktivitas guru dapat diamati dengan cermat serta tidak keluar dari rencana yang telah tersusun. Adapun hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus I dari penilaian pengamat pada kegiatan pendahuluan yang terdiri dari 5 aspek ,Pada kegiatan pendahuluan ada 4 aspek yang dilakukan dengan presentasi 80%, Pada kegiatan inti yang terdiri dari 9 aspek, aktivitas yang telah dilakukan guru berjumlah 8 aspek dengan presentasi 89% dan kegiatan penutup yang terdiri dari 5 aspek kegiatan yang telah dilakukan guru berjumlah 3 aspek dengan presentasi 60%.

c.) Hasil Observasi aktivitas peserta didik siklus I

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan baik namun, peserta didik masih belum bisa berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok , serta menjawab hasil tes yang diberikan oleh guru dengan baik Rata-rata keseluruhan aktivitas peserta didik adalah 70%

Tahap refleksi siklus I meliputi kegiatan menganalisis hasil pembelajaran yang sudah dilakukan sekaligus menyusun upaya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus ke II. Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat dilihat bahwa aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil tes peserta didik yang dicapai dalam materi akhlak terhadap non muslim dengan menggunakan model pembelajaran inquiry based learning memberikan dampak positif dan mengalami peningkatan aktivitas serta tes hasil belajar dari kegiatan di pra siklus sebelumnya, ada beberapa peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu mendapatkan nilai tes hasil belajar yang baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok dan masih memilik nilai tes hasil belajar yang belum begitu memuaskan, hal ini karena dalam pembelajaran masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru), bukan *student center*(berpusat pada peserta didik), sehingga hasil belajar siswa belum efektif Selain itu, kemampuan

siswa dalam belajar dengan mengikuti model pembelajaran inquiry based learning masih kurang maksimal, dimana terlihat sebagian siswa belum mampu bekerjasama dengan teman-teman dalam kelompoknya, kurangnya motivasi guru yang menyebabkan siswa tidak begitu semangat untuk belajar, dan dalam melaksanakan penilaian sumatif siswa juga belum terantang karena evaluasi yang dilakukan masih manual dan kurang menarik. Untuk itu, perlu dibuat perencanaan yang baru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada, termasuk ketuntasan klasikal yang belum mencapai 85% agar kemampuan siswa dalam memahami konsep meningkat melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran inquiry based learning yang sudah disiapkan pada siklus II.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan, maka pada pelaksanaan siklus II dapat di buat perencanaan sebagai berikut ; 1) Proses pembelajaran akhlak terhadap non muslim lebih memusatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator. Aktivitas dalam kelompok di buat lebih aktif, di bimbing oleh guru agar mereka saling bekerja sama, mengajar dan menjadi tutor sebaya untuk membantu membimbing dan mengajarkan materi akhlak terhadap non muslim bagi yang mengalami kesulitan, 2.) Guru akan lebih meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran 3) Guru lebih aktif melakukan pembimbingan kepada peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dan mencari hipotesis dan pengumpulan data di kelompok masing-masing serta mengawal diskusi dan menstimulus peserta didik dengan beberapa penjelasan-penjelasan sesederhana mungkin yang bisa mendorong peserta didik untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain, 4) Guru memberi semangat dan dukungan agar peserta didik yang akan melaksanakan presentasi di depan kelas tidak merasa canggung dan malu. 5.) Membuat asesmen sumatif yang lebih menarik melalui aplikasi quizziz.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan sebagaimana rencana yang sudah di tetapkan sebelumnya yaitu pada hari Selasa 16 Maret 2023 di SDN 3 tahuna Kabupaten Kepulauan Sangehe dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry Based Learning dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V Fase C SDN 3 Tahuna dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Pelaksanaan kegiatan pada tahap ini adalah :

a.) Kegiatan pendahuluan

Meliputi pemberian salam dan membuka pelajaran, dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan asesmen diagnostik awal non kognitif untuk mengecek kesiapan belajar siswa, memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat, fokus dan rajin belajar dengan memberi contoh- contoh inspiratif dari tokoh- tokoh yang sukses, membuat kesepakatan kelas dengan siswa, memberi pertanyaan

pemantik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran

b.) Kegiatan inti

Pada tahap ini, langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru sesuai dengan sintaks inquiry based learning yaitu :

- Orientasi peserta didik pada masalah
Guru menjelaskan garis-garis besar dari materi akhlak terhadap non muslim, Guru menayangkan video pembelajaran tentang materi akhlak terhadap non muslim, guru memberikan permasalahan terkait materi
- Merumuskan masalah
Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, guru membagi LKPD, siswa dibimbing guru memahami petunjuk mengerjakan tugas (LKPD), siswa melakukan identifikasi terhadap permasalahan melalui kegiatan pengajuan pertanyaan
- Merumuskan hipotesis
Siswa dengan kelompok melakukan diskusi untuk mengumpulkan hipotesis/jawaban sementara dari permasalahan yang dibahas, guru aktif membimbing dan mengawasi proses diskusi.
- Merancang dan melakukan kegiatan menguji hipotesis.
Setiap kelompok mencari informasi pendukung yang relevan sesuai dengan hipotesis awal mereka, setiap siswa kelompok merangkum hasil diskusi kelompok mereka Setiap kelompok mempersentasikan hasil kelompok di depan kelas, siswa diberikan reward berupa tepuk apresiasi bagi yang selesai presentasi di depan kelas.
- Merumuskan kesimpulan
siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang mereka diskusikan, guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi berdasarkan data yang diperoleh dan memberikan informasi lain sebagai tindak lanjut diskusi, melakukan tes sumatif berupa quizziz

c.) Kegiatan penutup

Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran tentang materi akhlak terhadap non muslim, mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang materi puasa sunah peserta didik di minta mencari informasi tentang materi puasa sunah lewat internet, youtube, dan platform belajar lain., guru meminta satu siswa kedepan untuk menutup kegiatan dengan doa dan mengucapkan salam, memberikan motivasi melalui pesan-pesan moral kepada siswa agar tetap semangat belajar, menutup pembelajaran dengan do'a dan memberi salam penutup.

Pada tahap observasi, peneliti bertindak sebagai pengajar atau pelaksana tindakan, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah rekan sejawat yaitu Ibu Lista Mangempause, S.Pd. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan

dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada modul ajar yang sudah dibuat dengan memperhatikan revisi atau perbaikan pada siklus I sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Adapun hasil dari pengamatan observasi guru antara lain :

a.) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar siswa pada siklus 2 menunjukkan bahwa nilai ketuntasan klasikal siswa pada materi akhlak terhadap non muslim Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 pada materi ini berjumlah 17 orang dengan persentasi 94 %, sedangkan sisanya belum tuntas atau ≤ 75 berjumlah 1 orang dengan persentase 6 % belum mencapai KKTP. Nilai tes hasil belajar siswa pada siklus 1 ini dikatakan berhasil karena secara klasikal sudah mencapai lebih dari 85 % yaitu 94 %.

b.) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dapat diketahui bahwa kegiatan guru pada siklus II untuk kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup semua aspek sudah dilakukan dengan presentasi 100%. Guru sudah melaksanakan semua aspek kegiatan dengan baik guru mampu membuka kelas dengan baik, guru mampu menerapkan model pembelajaran inquiry based learning dengan baik serta dapat mengelola kelas dan menjadi fasilitator dalam diskusi, serta guru juga sudah mampu melakukan kegiatan menyimpulkan, merefleksi bahkan menutup pelajaran dengan sangat baik. Hal-hal yang sebelumnya tidak dilaksanakan di siklus I sudah diperbaiki dan dilaksanakan dengan baik di siklus II.

c.) Hasil Observasi aktivitas peserta didik siklus II

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan melaksanakan seluruh aktivitas pembelajaran dengan baik, peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok serta melakukan persentase, rata-rata keseluruhan aktivitas peserta didik adalah 100%.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. dengan menggunakan model pembelajaran inquiry based learning. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan baik dari nilai individu maupun dari nilai rata-rata siswa dalam kelas yang sebelumnya 74 mengalami peningkatan menjadi 86. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang sebelumnya hanya 72 % meningkat menjadi 94 %. Dengan demikian ketuntasan belajar maksimal yang ditetapkan target ≥ 85 % dari jumlah peserta didik telah mencapai KKTP, serta untuk ketuntasan individu dan rata-rata kelas

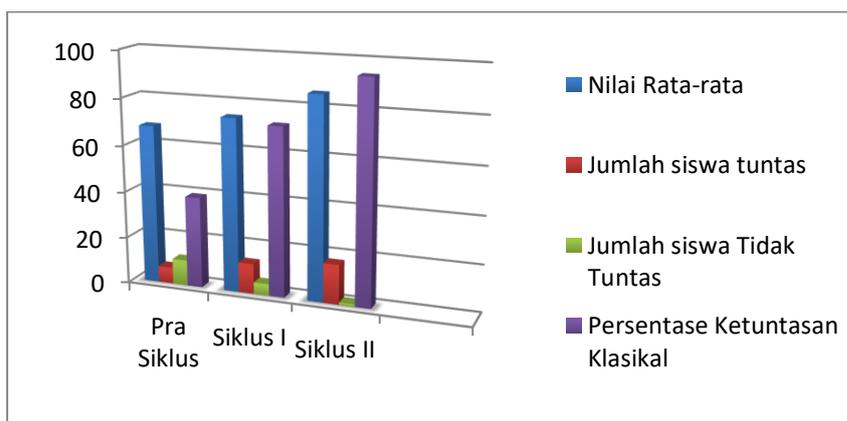
pada angka 75 sudah tercapai dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Peningkatan hasil tes belajar peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat dari tabel berikut.

2.

Tabel 1
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata	68	74	86	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	7	13	17	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	11	5	1	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	39 %	72 %	94 %	

Secara visual hasil tes belajar pada pra siklus (sebelum Tindakan), dan sesudah siklus dapat disajikan dalam diagram berikut



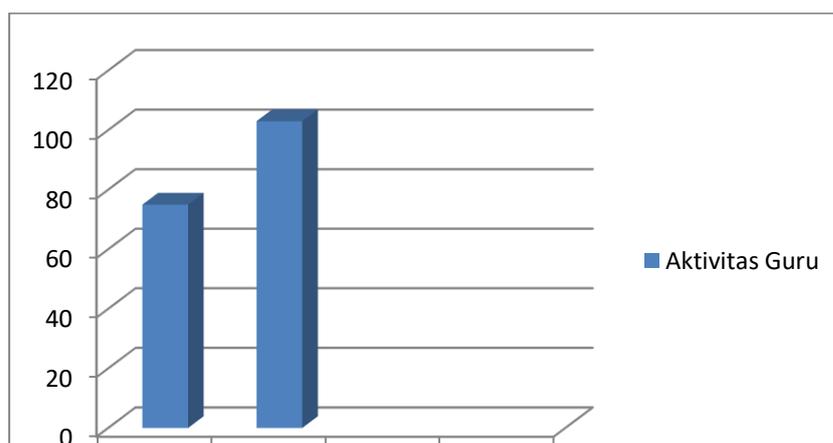
Gambar 2 Diagram Hasil belajar siswa Pra siklus, Siklus I ,dan siklus II

ti, dan penutup dengan menggunakan model pembelajaran inquiry based learning sudah mengalami peningkatan dari kegiatan awal 80 %, kegiatan inti 89 %, dan kegiatan penutup 60 % menjadi 100 % artinya semua langkah-langkah pembelajaran yang ada di instrumen sudah dilaksanakan dengan baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan, Adapun kegiatan aktivitas guru dapat pada setiap siklus dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

No	Aktivitas guru	Siklus I		Siklus II	
		Ya	%	Ya	%
1.	Kegiatan Pendahuluan	4	80 %	5	100 %
2.	Kegiatan Inti	8	89%	9	100 %
3.	Kegiatan Penutup	3	60 %	5	100 %
Rata-rata			76 %		100 %

Secara visual hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam diagram berikut



Gambar 3. Diagram aktivitas guru Siklus I dan siklus II

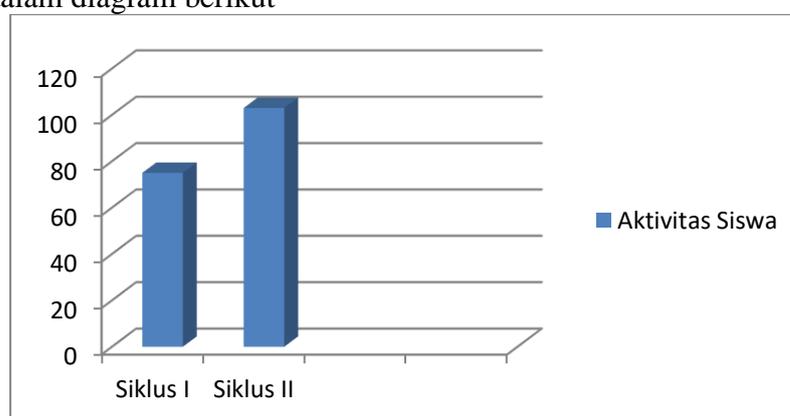
4. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari 70 % menjadi 100 % menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil observasi aktivitas siswa

No	Aktivitas siswa	Siklus I		Siklus II	
		Ya	%	Ya	%
1.	Kegiatan aktivitas siswa selama pembelajaran	7	70 %	10	100%

Secara visual hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam diagram berikut



Gambar 4. Diagram aktivitas siswa Siklus I dan siklus II

Penerapan model pembelajaran inquiry based learning yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dibandingkan siklus I karena pada siklus II peneliti lebih memberikan arahan dan motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam pelajaran dan keaktifan siswa meningkat dikarenakan rasa ingin tahu siswa ikut meningkat. Lebih meningkatkan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta lebih meningkatkan aktivitas pembimbingan kelompok diskusi sehingga dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa, serta aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Akhlak Terhadap Non Muslim melalui model pembelajaran Inquiry based Learning pada siswa kelas VI SDN 3 Tahuna dimulai dengan persiapan pembelajaran, perencanaan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran serta

asesmen yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rencana. Kegiatan pembelajaran yang diawali dengan siklus I sampai dengan siklus II dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada setiap siklus.

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inquiry based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak terhadap non muslim Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase C Kelas V SDN 3 Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun Pelajaran 2022-2023.. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari pre test yang rata-rata 68 meningkat pada siklus I menjadi 74 dan pada siklus II mencapai 94 %. Sedangkan pada aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I 70 % menjadi 100 % di siklus II. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inquiry based learning siswa dapat ikut serta mencari solusi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- A Supratiknya.(2015). *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,(2017), hlm. 49-58
- Baiq Muliati.(2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Metode RealisticMatematic Education (Rme) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III MI Al-Badriyah Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, FITK IAIN Mataram: Mataram
- Febriana Eka Haryani, "Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa kelas V Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inquiry di SDN Periuk Jaya Permai,"Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah,2018) hlm,36-39.
- Hidayat T. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Inquiry dalam Pendidikan Karakter.Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* . Jakarta :PT Gramedia
- I Ketut Swarjana.(2015). *Metodologi Penelitian*.Denpasar: CV Adikarya. Andi Offset
- Ina Magdalena et al.(2020). *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ismail, A.M., & Mahmood, A.M. (2022). *Pemikiran al-Ghazali tentang hubungan antara Muslim dengan Muslim dan Muslim dengan Non Muslim*. Jakarta :Islamiyyat.
- Marlina, E. (2023). *Penerapan model pembelajaran inquiry based learning melalui modul ajar kurikulum merdeka belajar Siswa Sekolah Dasar*. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education
- Hanun, S. F., Rahman, Y., & Husnita, H. (2023). Penerapan Metode Project Based

-
- Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 97-106.
- M. Prawiro.(2019) .*Pengertian Observasi: Arti, Tujuan, Ciri-Ciri dan Manfaat Observasi*,Jakarta :Maxmanroe
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priansa & Donni, (2017), *Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto, (2016) .*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* , Jakarta: Rineka Cipta
- Yo Suprijono, agus. 2012. *Cooperatif Learning teori dan Aplikasi Paikem*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suharsimi Arikunto.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syafrilianto. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model QuantumTeaching DI SD Negeri 033 Hutabiringin* :Forum Paedagogik
- Tarom, A (2021). *PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IMAM AL-GHAZALI*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 1, No 2
- Trianto. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*.Surabaya.Penerbit Pustaka Publisher
- UU RI No.20 Thn 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional